

Pragmatisme dalam Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis atas Integrasi Tauhid dan Kewirausahaan di TK Khalifah

Fahri Hidayat

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia

fahrihidayat@uinsaizu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.69834/dn.v15i1.285>

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 05 Mei 2025

Revisi Akhir: 27 Mei 2025

Disetujui: 28 Mei 2025

Terbit: 28 Juni 2025

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis paradigma pendidikan kewirausahaan di TK Khalifah Purwokerto dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif atau penelitian lapangan. Analisis didasarkan pada teori filsafat pragmatisme yang menekankan pentingnya pengalaman konkret, kemandirian, dan kebermaknaan dalam proses belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di TK Khalifah berakar pada nilai-nilai keteladanan Rasulullah saw dan para sahabat sebagai pedagang dan pengusaha yang sukses. Nilai-nilai tersebut kemudian diadaptasi secara kontekstual ke dalam kurikulum melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), permainan peran (*role playing*), dan praktik langsung yang menyenangkan. Model pembelajaran ini dirancang secara holistik, mencakup pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik anak. Anak didorong untuk mengenal potensi diri, berpikir kreatif, membuat keputusan, serta menumbuhkan tanggung jawab dan etos kerja sejak dini. Lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif turut memperkuat pembentukan karakter wirasaha yang religius, mandiri, dan berintegritas. Pendidikan kewirausahaan di TK Khalifah tidak hanya menekankan penguasaan keterampilan ekonomi dan inovasi, tetapi juga internalisasi nilai-nilai spiritual Islam yang berperan sebagai landasan moral dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini merekomendasikan pendidikan kewirausahaan berbasis nilai Islam sebagai model pendidikan alternatif yang integratif dan relevan untuk diterapkan pada jenjang pendidikan anak usia dini.

ABSTRACT.

This study aims to analyze the paradigm of entrepreneurship education at TK Khalifah Purwokerto using a qualitative approach and field research method. The analysis is grounded in the philosophy of pragmatism, which emphasizes the importance of concrete experience, independence, and meaningful learning processes. The findings reveal that entrepreneurship education at TK Khalifah is inspired by the exemplary conduct of the Prophet Muhammad (PBUH) and his companions as successful merchants and entrepreneurs. These values are contextually adapted into the curriculum through experiential learning, role playing, and enjoyable hands-on activities. The implemented learning model is designed holistically, encompassing the development of children's cognitive, affective, and psychomotor domains. Children are encouraged to recognize their potential, think creatively, make decisions, and foster responsibility and work ethic from an early age. A supportive and interactive learning environment further reinforces the formation of entrepreneurial character that is religious, independent, and rooted in integrity. Entrepreneurship education at TK Khalifah not only emphasizes economic and innovative skills but also the internalization of Islamic spiritual values as moral foundations in entrepreneurship. This study recommends Islamic value-based entrepreneurship education as an integrative and relevant alternative model for early childhood education.

Kata Kunci: pragmatisme pendidikan Islam, tauhid dan kewirausahaan, TK khalifah.

PENDAHULUAN

Konsep kewirausahaan yang berbasis pada nilai-nilai religius menjadi *trend* di masyarakat perkotaan, yang ditandai dengan maraknya seminar-seminar kewirausahaan (Sujana & Ridzal, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya kemandirian ekonomi mengalami peningkatan. Di Indonesia, usaha untuk menanamkan motivasi kewirausahaan sejak usia dini telah diinisiasi oleh berbagai lembaga pendidikan, salah satunya adalah TK Khalifah (Hasanah, 2021). Lembaga ini mengimplementasikan paradigma pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai religius dalam kurikulumnya, dengan harapan dapat membentuk karakter peserta didik yang berjiwa wirausaha dan berlandaskan tauhid.

TK Khalifah merupakan lembaga pendidikan Islam yang didirikan oleh Ipho Santoso, seorang pengusaha yang aktif mengisi seminar-seminar kewirausahaan. Secara teoritis, paradigma tauhid dan kewirausahaan yang diimplementasikan oleh TK Khalifah bertujuan untuk menanamkan sikap kreatif, mandiri, dan inovatif. Pendidikan Islam berbasis nilai kewirausahaan dapat memenuhi kebutuhan anak yang memiliki rasa ingin tahu tinggi dan mampu menyerap fakta dari pengajaran langsung serta lingkungan sekitarnya. Selain itu, integrasi tauhid sebagai nilai religius dalam pendidikan kewirausahaan dianggap penting untuk membentuk wirausahawan yang etis dan berlandaskan ajaran agama. Konsep pendidikan yang diterapkan di TK Khalifah mengkritik pendekatan yang umum diterapkan di lembaga pendidikan lainnya yang cenderung membimbing siswa untuk bercita-cita menjadi pegawai dan profesi-profesi “berseragam” seperti dokter, insinyur, guru, dan lain sebagainya. Sebagai bentuk diferensiasi, TK Khalifah secara tegas menampilkan identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi pada tauhid dan kewirausahaan.

Integrasi tauhid dan kewirausahaan di TK Khalifah diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang mandiri, kreatif, dan memiliki integritas moral yang tinggi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran kewirausahaan, diharapkan anak-anak tidak hanya memiliki keterampilan wirausaha, tetapi juga menjunjung tinggi etika dan moral dalam setiap tindakan mereka. Secara filosofis, paradigma pendidikan Islam yang dikembangkan oleh TK Khalifah menandai perkembangan penting dalam filsafat pendidikan Islam kontemporer. Berbeda dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya yang cenderung menampilkan pendekatan religius-konservatif dan religius-rasional dalam fondasi filsafat pendidikannya (Parid & Rosadi, 2020), TK Khalifah justru secara eksplisit mengimplementasikan prinsip-prinsip pragmatisme dalam pendidikan Islam. Pragmatisme pendidikan merupakan sebuah aliran filsafat yang menekankan pada keterkaitan antara ilmu, nilai, dan fungsinya dalam kehidupan nyata. Dalam konteks ini, TK Khalifah menerapkan pendekatan pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada doktrin dan hafalan, tetapi tentang bagaimana doktrin agama diterjemahkan menjadi tindakan nyata yang membentuk produktivitas, yaitu membangun jiwa wirausaha sejak dini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis integrasi tauhid dan kewirausahaan di TK Khalifah dengan tinjauan filsafat pendidikan Islam. Literatur terbaru dalam lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan perhatian terhadap pendidikan kewirausahaan berbasis nilai religius. Penelitian yang dilakukan oleh Zaironi dan Suprayino menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai religius dapat mencetak peserta didik yang mandiri dan berkarakter (Zaironi & Suprayitno, 2023). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anam dkk (Anam et al., 2021) memberikan konfirmasi tentang pengaruh motivasi religius dalam meningkatkan spirit kewirausahaan. Penelitian yang lebih baru tentang pendidikan kewirausahaan dilakukan oleh Tri Wahyu Nurlia, dkk. Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendidikan kewirausahaan justru menjadi faktor yang dapat meningkatkan karakter religius (Nurlia et al., 2025).

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik terhadap implementasi paradigma pendidikan kewirausahaan berbasis nilai-nilai religius di TK Khalifah. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas pendekatan tersebut dalam membentuk karakter dan jiwa kewirausahaan pada anak usia dini. Selain itu, penelitian ini juga berupaya mengidentifikasi tantangan dan peluang dalam penerapan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dan religius, sehingga dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pendidikan serupa di lembaga pendidikan lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) untuk memahami implementasi pendidikan di TK Khalifah. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada proses dan makna dalam sudut pandang subjek (Malahati et al., 2023). Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana konsep pendidikan berbasis tauhid dan kewirausahaan dikembangkan dan diintegrasikan dalam kegiatan belajar-mengajar di TK Khalifah. Adapun, lokasi penelitian dilakukan di TK Khalifah Purwokerto yang merupakan bagian dari jaringan nasional TK Khalifah se-Indonesia.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk menemukan pola, tema, serta hubungan antara teori filsafat pendidikan dan implementasi pendidikan di TK Khalifah. Kredibilitas penelitian dijaga dengan melakukan triangulasi data serta *cross-check* dengan berbagai sumber untuk memastikan keakuratan temuan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pragmatisme pendidikan Islam dalam praksis pendidikan di TK Khalifah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islam di TK Khalifah

TK Khalifah Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat prasekolah yang hadir di Kota Purwokerto sejak tahun 2013. Lembaga ini didirikan oleh Wahyu Adi Wijaya, seorang pengusaha yang juga dikenal sebagai praktisi dalam bidang *entrepreneur*. Dengan latar belakang yang kuat dalam dunia kewirausahaan berbasis *religius*, Wahyu Adi Wijaya aktif mengikuti berbagai kegiatan keislaman, yang kemudian menjadi salah satu dasar dalam pengelolaan dan konsep pendidikan di TK Khalifah Purwokerto.

Berlokasi di Perumahan Saphire Residence, Desa Karangwangkal, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, TK Khalifah Purwokerto berdiri di atas lahan seluas kurang lebih 250 meter persegi (observasi pribadi, 20 Mei 2022). Perumahan ini dikenal sebagai kawasan yang cukup eksklusif di Kota Purwokerto, memberikan lingkungan yang nyaman dan kondusif bagi anak-anak dalam menjalani proses belajar di tingkat prasekolah. Meskipun baru berdiri pada tahun 2013 (wawancara, 20 Mei 2022), TK Khalifah Purwokerto merupakan bagian dari jaringan TK Khalifah yang pertama kali didirikan oleh Ippo Santoso di Batam pada tahun 2007. Ippo Santoso sendiri adalah seorang pengusaha nasional yang aktif memberikan ceramah keislaman dan motivasi kewirausahaan di berbagai seminar nasional. Sebagai bagian dari sistem waralaba, TK Khalifah Purwokerto menerapkan kurikulum yang sepenuhnya mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh TK Khalifah pusat.

Namun, meskipun mengadopsi konsep dan kurikulum dari pusat, kepemilikan TK Khalifah Purwokerto tetap berada di bawah manajemen Wahyu Adi Wijaya sebagai pemilik (Wawancara, 20 Mei 2022). Dengan sistem ini, TK Khalifah Purwokerto tetap mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan yang mengusung nilai-nilai keislaman serta menanamkan semangat kewirausahaan sejak dini kepada peserta didik. Kehadiran TK Khalifah Purwokerto menjadi salah satu alternatif pendidikan prasekolah yang tidak hanya fokus pada perkembangan akademik, tetapi juga pembentukan karakter Islami dan jiwa *entrepreneurship* sejak usia dini.

TK Khalifah Purwokerto memiliki tagline yang menjadi pedoman utama dalam menjalankan operasional pendidikan dan pembelajaran. Tagline yang diusung oleh TK Khalifah Purwokerto adalah “Tauhid dan *Entrepreneurship*” (Dokumentasi, 20 Mei 2022). Visi ini mencerminkan komitmen lembaga dalam memberikan pendidikan berkualitas yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan jiwa kewirausahaan sejak usia dini.

Untuk merealisasikan *tagline* tersebut, TK Khalifah Purwokerto menerapkannya dalam bentuk misi yang jelas dan terarah, yaitu “*Memastikan anak bercita-cita menjadi muslim enterpreneur sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad*” (Dokumentasi, 20 Mei 2022). Misi ini menegaskan bahwa pendidikan di TK Khalifah Purwokerto tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dan semangat kewirausahaan yang berlandaskan ajaran Islam. Dengan meneladani Nabi Muhammad sebagai seorang pedagang yang jujur, amanah, dan penuh integritas, diharapkan anak-anak sejak dini memiliki *mindset* sebagai wirausahawan muslim yang beretika, kreatif, serta berkontribusi bagi kemaslahatan umat.

Sebagai upaya mewujudkan tujuan tersebut, TK Khalifah Purwokerto mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter, kewirausahaan, dan nilai-nilai tauhid dalam setiap aspek pembelajarannya. Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, berbasis pengalaman, serta didukung oleh lingkungan yang kondusif, TK Khalifah Purwokerto berupaya menciptakan generasi yang mandiri, berdaya saing, serta memiliki kesadaran spiritual yang kuat.

Kurikulum tauhid yang diterapkan di TK Khalifah Purwokerto secara umum memiliki kesamaan dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada umumnya. Namun, yang menjadi ciri khas dari kurikulum ini adalah penekanan khusus pada hadis-hadis tentang sedekah serta pembiasaan salat duha dalam keseharian peserta didik. Di TK Khalifah Purwokerto, salat duha tidak sekadar diajarkan sebagai ibadah ritual, tetapi juga dikenalkan sebagai amalan yang diyakini dapat memperlancar rezeki seseorang. Dengan pendekatan ini, sejak dini peserta didik dibimbing untuk memahami keterkaitan antara keimanan, ibadah, dan keberkahan dalam kehidupan.

Selain aspek tauhid, TK Khalifah Purwokerto juga mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulumnya melalui konsep kewirausahaan berbasis nilai-nilai tauhid. Pendidikan kewirausahaan ini tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi lebih ditekankan melalui pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai tauhid, seperti kejujuran, kerja keras, disiplin, tanggung jawab, dan sikap dermawan, menjadi landasan dalam membentuk karakter wirausaha pada peserta didik.

Pembelajaran kewirausahaan ini diwujudkan dalam berbagai aktivitas yang menanamkan etos kerja Islami, seperti memperkenalkan konsep jual beli sederhana, mengajarkan anak-anak untuk menabung, serta membiasakan mereka berbagi dengan sesama melalui kegiatan sedekah (Observasi, 21 Mei 2022). Dengan cara ini, TK Khalifah Purwokerto tidak hanya mendidik anak-anak agar memiliki jiwa mandiri dan kreatif, tetapi juga membentuk pola pikir yang berorientasi pada kebermanfaatan dan keberkahan dalam setiap usaha yang dilakukan.

Tabel 1. Kurikulum Integratif-Tematik TK Khalifah

NO	Kelas A	Kelas B
1	Ramadan adalah bulan berkah untuk beribadah dan menjadi pengusaha	Ramadan adalah bulan berkah untuk menjadi pengusaha dan beribadah
2	Sekolah tempat aku belajar dan bermain adalah karunia Allah	Sekolahku tempat belajar dan bermain adalah karunia Allah
3	Aku adalah hamba Allah yang saleh dan mandiri dan ciptaan Allah	Aku adalah hamba saleh dan mandiri ciptaan Allah
4	Hewan ternak banyak manfaat adalah ciptaan Allah	Hewan ternak banyak manfaat adalah ciptaan Allah
5	Keluargaku santun dan saling membantu adalah karunia Allah	Keluargaku santun dan saling bantu adalah karunia Allah
6	Rekreasi adalah berkah untuk hiburan dan wirausaha karunia Allah	Rekreasi adalah berkah untuk hiburan dan wirausaha karunia Allah
7	Air, udara, dan api adalah berkah dan karunia ciptaan Allah	Air, udara, dan api adalah berkah dan karunia Allah
8	Tanaman sayuran berkah untuk tubuh dan ciptaan Allah	Tanaman sayuran berkah untuk tubuh dan ciptaan Allah
9	Makananku baik dan halal adalah berkah untuk tubuh dan ciptaan Allah	Makananku baik dan halal adalah berkah untuk tubuh dan rezeki Allah
10	Televisi adalah salah satu media komunikasi yang dapat merusak kecerdasanku	Teknologi internet adalah sarana komunikasi dan wirausaha kepandaian dari Allah
11	Pasar adalah sarana jual beli sarana datangnya rezeki dari Allah	Pasar adalah tempat jual beli sarana mencari rezeki Allah
12	Cita-citaku menjadi pengusaha adalah petunjuk dari Allah	Cita-citaku menjadi pengusaha adalah petunjuk dari Allah

Sumber: Dokumentasi, 21 Mei 2022.

Di TK Khalifah Purwokerto, kurikulum yang diajarkan kepada siswa menggunakan pendekatan tematik-integratif, di mana setiap tema pembelajaran dirancang agar saling berkaitan dan membentuk pemahaman yang utuh bagi anak-anak. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara holistik, dengan mengaitkan berbagai aspek perkembangan anak dalam satu kesatuan yang harmonis. Dalam

proses pembelajaran, setiap tema tidak hanya berisi materi akademik, tetapi juga diperkaya dengan nilai-nilai utama yang diintegrasikan secara sistematis. Nilai-nilai tersebut mencakup tauhid, yang menjadi landasan dalam membentuk keimanan dan ketakwaan anak sejak dini, serta pembiasaan tauhid, yang melibatkan praktik ibadah sehari-hari seperti doa, dzikir, dan pemahaman tentang keesaan Allah. Selain itu, nilai-nilai kewirausahaan (*entrepreneur values*) juga diajarkan melalui aktivitas yang membangun sikap kemandirian, kreativitas, serta kejujuran dalam berusaha. Hal ini sejalan dengan visi TK Khalifah Purwokerto dalam membentuk generasi muslim yang memiliki jiwa kewirausahaan berlandaskan nilai-nilai tauhid.

Lebih jauh, kurikulum ini juga mengembangkan akhlak dan perilaku sosial-emosional, yang membantu peserta didik dalam membangun hubungan positif dengan teman sebaya, guru, serta lingkungan sekitarnya. Keterampilan motorik, baik kasar maupun halus, turut diperhatikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memastikan anak berkembang secara optimal. Dari segi akademik, kurikulum di TK Khalifah Purwokerto mencakup pengembangan bahasa, pelajaran bahasa Inggris (*English lesson*), serta kemampuan kognitif, yang mencakup pemahaman umum dan sains. Semua aspek ini didukung dengan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu mengembangkan pemikiran kritis dan rasa ingin tahu mereka. Selain aspek kognitif dan sosial, kurikulum ini juga menekankan pada pengembangan fisik, yang mencakup kesehatan, kebugaran, dan keterampilan motorik anak. Dengan kombinasi tema pembelajaran yang terstruktur dan nilai-nilai tauhid yang terintegrasi, TK Khalifah Purwokerto berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan anak secara menyeluruh, baik secara spiritual, intelektual, maupun emosional.

Kegiatan belajar mengajar di TK Khalifah Purwokerto berlangsung setiap hari Senin hingga Jumat, mulai pukul 08.00 hingga 12.30. Selama rentang waktu tersebut, kegiatan pembelajaran terbagi ke dalam beberapa tahapan utama yang dirancang secara sistematis untuk mengoptimalkan perkembangan anak. Rangkaian kegiatan ini dimulai dengan pembukaan pada pukul 08.00-09.00, dilanjutkan dengan sesi materi pagi dari pukul 09.00-09.45. Setelah itu, anak-anak diberikan waktu istirahat pada pukul 09.45-10.45 sebelum kembali mengikuti kegiatan sentra pada pukul 10.45-12.00. Menjelang akhir kegiatan, siswa melaksanakan salat zuhur berjamaah pada pukul 12.00-12.20, dan kemudian menutup hari dengan sesi *closing circle* pada pukul 12.20-12.30 (Observasi, 21 Mei 2022).

Sesi pembukaan, peserta didik mengikuti berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membangun kebiasaan positif sejak dini. Kegiatan ini mencakup baris berbaris, membaca ikrar dan doa, menyanyikan lagu-lagu motivasi, serta melaksanakan salat duha berjamaah. Selain itu, sesi ini juga diisi dengan pembacaan cerita yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Memasuki kegiatan materi pagi, pembelajaran disesuaikan dengan tema yang telah dijadwalkan. Tema-tema ini dirancang untuk mendukung pembelajaran berbasis pengalaman, di mana anak-anak tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga memahami konsep-konsep melalui eksplorasi dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar.

Kegiatan sentra menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, di mana peserta didik diarahkan untuk belajar melalui permainan edukatif yang dirancang untuk merangsang perkembangan fisik, motorik, serta kognitif mereka. Dalam sesi ini, peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan *problem-solving* melalui berbagai aktivitas yang menyenangkan dan mendidik.

Setelah kegiatan sentra, peserta didik melaksanakan salat zuhur berjamaah sebagai bentuk pembiasaan ibadah yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan sesi *closing circle*, di mana peserta didik diajak untuk melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah mereka jalani serta mengulang hafalan doa-doa harian (*murajaah*). Sesi ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai tauhid yang telah dipelajari sepanjang hari sekaligus membangun kebiasaan reflektif sejak usia dini.

Selain rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah terstruktur, TK Khalifah Purwokerto juga memiliki pendekatan unik dalam menanamkan *mindset* kewirausahaan Islami kepada para peserta didik. Salah satu metode yang digunakan adalah melalui lagu-lagu yang dikemas dengan lirik inspiratif dan wajib dihafalkan oleh setiap peserta didik. Lagu-lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan pola pikir bahwa seorang muslim harus memiliki semangat untuk menjadi sukses dan mandiri secara finansial.

Lirik-lirik lagu yang dinyanyikan secara rutin menggambarkan dengan jelas visi dan misi TK Khalifah Purwokerto dalam membentuk pribadi muslim entrepreneur. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh

peserta didik setiap hari bertema cita-cita menjadi pengusaha, mengikuti rasulullah. Melalui lagu-lagu tersebut, peserta didik tidak hanya diharapkan mampu menghafalkan liriknya, tetapi juga memahami maknanya dan menjadikannya sebagai motivasi dalam kehidupan mereka. Dengan cara ini, konsep kewirausahaan yang berbasis nilai-nilai tauhid dapat tertanam dalam diri peserta didik sejak usia dini, membentuk karakter mereka menjadi pribadi yang percaya diri, kreatif, dan berorientasi pada kebermanfaatn bagi sesama.

2. Pembahasan: Tinjauan Filosofi Pendidikan

Menurut M. Jawwad Ridla, filsafat pendidikan Islam memiliki tiga aliran utama, yaitu religius-konservatif, religius-rasional, dan pragmatis-instrumental (Fattah Santoso & Khoirudin, 2018). Dua aliran pertama, yaitu religius-konservatif dan religius-rasional merupakan yang paling banyak diimplementasikan dalam praksis pendidikan Islam baik pada lembaga pesantren, surau, madrasah, dan sekolah. Dalam konteks sejarah pendidikan Islam di Indonesia, diskursus filosofis lebih banyak menghadapkan antara dua aliran tersebut. Seperti diskursus yang terjadi di Minangkabau antara kaum muda yang ingin mendirikan madrasah modern dan kaum tua yang ingin status quo dengan mempertahankan eksistensi lembaga surau (Hidayat & Rohman, 2024). Aliran pragmatis-instrumental terbilang paling jarang jika dibandingkan dengan dua aliran besar lainnya. Dalam konteks sejarah, dominasi filsafat Aristoteles pada masa pemerintahan Abbasiyah juga lebih banyak menampilkan bentuk-bentuk pendidikan Islam yang merepresentasikan aliran religius-rasional (Fahri Hidayat, 2024).

Aliran pragmatis-instrumental dalam pandangan Ridla menekankan bahwa pendidikan Islam yang bersifat operasional dan fungsional, yaitu menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman (Amin et al., 2023). Dalam konteks pendidikan Islam di TK Khalifah, pendekatan ini dapat dilihat dalam bagaimana kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan berorientasi pada aspek aplikatif serta keseimbangan antara tauhid dan kewirausahaan.

Ridla menilai bahwa aliran pragmatis-instrumental dalam filsafat pendidikan direpresentasikan oleh Ibnu Khaldun (Mufti Al Umam, 2024). Dalam pandangannya, pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai transmisi ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun dan mempertahankan kebudayaan. Fatimah Hasan Sulaiman mengidentifikasi empat karakteristik utama pemikiran Ibnu Khaldun tentang ilmu: pertama, tidak memisahkan antara teori, ilmu, dan praktik; kedua, menyeimbangkan ilmu agama dengan ilmu umum (*al-'ulūm-'aqliyah*); ketiga, memandang menuntut ilmu sebagai bagian dari usaha mendapatkan rezeki; dan keempat, mengaitkan pengajaran ilmu dengan produksi (*sinā'ah*) (Sulaiman, 1997). Karakteristik ini sangat relevan dalam implementasi pendidikan di TK Khalifah, di mana pendekatan pembelajaran harus mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dengan keterampilan praktis yang berguna bagi peserta didik. Keterampilan praktis yang diharapkan adalah keterampilan kewirausahaan.

Ibnu Khaldun memandang pendidikan sebagai fenomena sosial yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti iklim dan kondisi geografis (Mufti Al Umam, 2024). Dalam konteks pendidikan Islam di TK Khalifah, pendekatan ini dapat diartikan sebagai perlunya metode pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman nyata. Model pembelajaran yang mengacu pada pengalaman keseharian peserta didik akan lebih efektif dalam membentuk karakter dan keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan zaman. Ibnu Khaldun juga mengklasifikasikan ilmu ke dalam dua kategori: ilmu yang bersifat primer dan ilmu yang bersifat sekunder. Ilmu primer mencakup keterampilan dasar yang mendukung kehidupan, seperti komunikasi, keterampilan motorik, dan interaksi sosial, sementara ilmu sekunder mencakup aspek kognitif dan intelektual yang lebih mendalam. Dalam implementasi pendidikan di TK Khalifah, pendekatan ini dapat diwujudkan melalui kombinasi antara pendidikan karakter berbasis nilai tauhid dan pengembangan keterampilan dasar peserta didik yang mendukung kesiapan mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Lebih lanjut, Ibnu Khaldun mengaitkan urgensi ilmu pengetahuan dengan keterampilan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan secara teoritis tetapi juga harus melatih keterampilan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah & Asmuki, 2023). Dalam konteks TK Khalifah, pendekatan ini tercermin dalam kegiatan pembelajaran berbasis praktik, seperti simulasi kegiatan praktik kewirausahaan, pengenalan profesi, serta aktivitas eksploratif yang menumbuhkan kreativitas dan kemandirian anak. Beberapa ibadah seperti solat duha dan sedekah dikaitkan dengan rezeki. Dalam praktik pembiasaan ibadah di TK Khalifah, solat duha diinterpretasikan sebagai sebuah ibadah sunnah yang penting bagi seorang pengusaha. Karena solat duha dipandang sebagai ibadah yang membuka pintu-pintu rezeki. Selain itu, sedekah juga diinterpretasikan sebagai ibadah yang dapat mempercepat datangnya rezeki.

Pragmatisme dalam pendidikan Islam tercermin dalam pandangan Ibnu Khaldun menegaskan pentingnya *ilmu 'aqliyyah* (ilmu rasional) dalam pendidikan (Ridla, 1997). Ilmu ini tidak hanya berkaitan dengan tauhid tetapi juga mencakup aspek empiris yang dapat dipelajari oleh siapa saja. Dalam konteks TK Khalifah, pengajaran berbasis pengalaman dan eksplorasi menjadi bagian penting dalam pembentukan pola pikir kritis dan logis peserta didik. Pendekatan ini sejalan dengan filsafat pragmatis-instrumental yang menekankan bahwa pendidikan harus berorientasi pada solusi dan manfaat praktis bagi kehidupan individu. Implementasi pendidikan di TK Khalifah mengakomodasi keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, bersifat aplikatif dan fungsional, serta relevan dengan kebutuhan sosial dan perkembangan zaman. Dengan demikian, TK Khalifah menjadi lembaga pendidikan Islam yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai tauhid menerjemahkan konsep tauhid tersebut dalam prinsip-prinsip kewirausahaan.

Secara teoritik, pragmatisme pendidikan Islam dalam klasifikasi Ridla adalah pendekatan filsafat pendidikan yang menekankan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi harus memiliki nilai praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata (Mufti Al Umam, 2024). Pendidikan Islam dalam perspektif ini dianggap sebagai alat (instrumen) untuk membentuk individu yang mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan ekonomi, serta memberikan manfaat langsung bagi dirinya dan masyarakat. Ridla menekankan bahwa pendidikan yang efektif adalah yang dapat menghasilkan individu yang mandiri, berdaya guna, dan memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman (Siregar, 2020).

Pendekatan ini tercermin dalam sistem pendidikan di TK Khalifah Purwokerto yang mengintegrasikan konsep kewirausahaan dengan nilai-nilai tauhid. Pendidikan di lembaga ini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menanamkan pola pikir wirausaha sejak dini dengan berbasis ajaran tauhid. Metode yang digunakan lebih menitikberatkan pada pembiasaan dan praktik langsung, bukan hanya teori. Hal ini sesuai dengan pemikiran Ridla bahwa pendidikan harus berorientasi pada pengalaman nyata dan menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan.

TK Khalifah menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman dengan pendekatan tematik-integratif yang menggabungkan aspek kognitif, sosial-emosional, dan spiritual dalam satu kurikulum yang holistik. Peserta didik tidak hanya diajarkan konsep kewirausahaan secara teori, tetapi juga dilatih untuk memahami pentingnya kerja keras, menabung, berbagi melalui sedekah, dan mempercayai keberkahan rezeki melalui ibadah seperti salat duha. Pembelajaran ini dikemas dalam berbagai aktivitas, termasuk lagu-lagu motivasi yang mengajarkan semangat menjadi muslim entrepreneur. Ridla menegaskan bahwa pendidikan yang baik harus dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamental yang menjadi dasar pembentukan karakter.

Pragmatisme pendidikan Islam yang diterapkan di TK Khalifah menekankan peserta didik tidak hanya menerima pembelajaran dalam bentuk hafalan, tetapi juga mengajarkan bagaimana peserta didik menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, ajaran tentang sedekah tidak hanya dipelajari sebagai teori, tetapi juga dipraktikkan melalui kegiatan berbagi dan membantu sesama. Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan di TK ini juga mencerminkan aliran pragmatis-instrumental yang menekankan pentingnya keterampilan ekonomi dalam membangun peradaban yang maju.

Dalam filsafat pragmatis-instrumental, pendidikan harus bersifat fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai fundamentalnya (Kurniandini et al., 2022). TK Khalifah mencerminkan gagasan ini dengan mengintegrasikan tauhid dan kewirausahaan dalam satu kurikulum yang terpadu. Pendidikan yang diberikan bukan hanya bertujuan untuk membentuk anak yang cerdas secara akademik, tetapi juga membangun karakter dan pola pikir yang mandiri, kreatif, serta berorientasi pada kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam di TK Khalifah Purwokerto dapat dikatakan sebagai implementasi nyata dari pragmatisme dalam pendidikan Islam dalam kategori M. Jawwad Ridla. Aliran pragmatis-instrumental mengedepankan pendidikan sebagai sarana untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan karakter yang bermanfaat dalam kehidupan. Hal ini juga sejalan dengan pemikiran Ibnu Khaldun, yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis pengalaman dan keterampilan praktis dalam membangun masyarakat yang maju dan sejahtera.

Nama "Khalifah" yang digunakan sebagai nama TK Khalifah merujuk pada profil khalifah-khalifah pengganti nabi yang sebagian besar merupakan para pengusaha (Maula, 2023). Dalam interpretasi TK Khalifah, substansi khalifah adalah pemimpin yang memberikan kemakmuran bagi yang dipimpinnya (Mahdiyah & Aziza, 2021). Konsep "khalifah" dalam al-Qur'an diinterpretasikan dalam konteks kepemimpinan universal. Misi kekhalifahan mencakup tiga aspek utama, yaitu memakmurkan bumi,

membangun perdamaian antarmanusia, dan menyembah Allah (Rasyad, 2022). Pemaknaan “khalifah” di TK Khalifah dirumuskan dalam dua kata kunci utama, yaitu tauhid dan entrepreneurship. Tauhid menjadi orientasi utama, sedangkan entrepreneurship menjadi instrumen untuk mencapai orientasi tersebut. Nama “Khalifah” mencerminkan identitas institusi sebagai lembaga pendidikan Islam yang menanamkan nilai-nilai tauhid dan kemandirian finansial.

Kurikulum TK Khalifah menekankan tauhid dan entrepreneurship sebagai fondasi utama. Dasar-dasar tauhid dikembangkan dari surah Luqman ayat 13-20 yang diintisarikan menjadi delapan aspek, yaitu tidak berbuat syirik, berbuat baik kepada orang tua, tidak bersikap kasar kepada orang tua, melaksanakan salat, tidak sombong, rendah hati, dan berilmu pengetahuan (Nufus et al., 2018). Delapan aspek ini dikaitkan dengan kemudahan memperoleh rezeki, di mana perbuatan syirik dianggap sebagai penutup pintu rezeki, sementara berbakti kepada orang tua diyakini membuka jalan rezeki dan keberkahan dalam hidup. Pemaknaan tauhid di TK Khalifah dikaitkan dengan keterampilan finansial dan kesuksesan material, yang pada akhirnya dianggap sebagai jalan menuju kesuksesan ukhrawi. Dalam proses pembelajaran, salah satu cerita yang diajarkan kepada peserta didik adalah tentang Nabi Muhammad sebagai seorang pedagang. Dalam pembelajaran, ibu guru menceritakan bahwa nabi telah terbiasa menggembala kambing sejak kecil, dan saat beranjak remaja telah melakukan perjalanan dagang ke Syam untuk berdagang.

Cerita sahabat-sahabat Nabi yang dijamin masuk surga menjadi materi di TK Khalifah. Dalam hal ini, diceritakan bahwa hampir semua sahabat Nabi yang dijamin masuk surga adalah para pengusaha. Abu Bakar, Umar, Usman, dan Zubair bin Awwam dikenal sebagai pedagang kaya, sebagaimana Nabi Muhammad sebelum diutus sebagai rasul (Yusuf, n.d.). Orientasi keberdayaan, kemandirian, dan kebermanfaatannya yang diajarkan di TK Khalifah menunjukkan pendekatan pragmatisme.

Proses pembelajaran di TK Khalifah, pragmatisme dalam pendidikan Islam tercermin dalam beberapa kegiatan seperti membaca ikrar dan doa, menyanyikan lagu, salat duha berjamaah, serta pembacaan cerita. Materi pagi diajarkan sesuai tema yang dijadwalkan, sementara kegiatan sentra lebih berfokus pada permainan edukatif yang merangsang perkembangan fisik dan motorik siswa. Kegiatan penutup (*closing circle*) diisi dengan refleksi dan *murajaah* hafalan doa-doa harian. Setiap kegiatan memiliki pemaknaan tertentu, seperti membaca ikrar dan doa untuk menguatkan tauhid siswa, menyanyikan lagu motivasi tentang pengusaha muslim, salat duha untuk mendekatkan diri kepada Allah dan melancarkan rezeki, serta *market day* untuk melatih keterampilan berdagang. Lagu-lagu yang digubah oleh siswa juga mencerminkan visi dan misi TK Khalifah, seperti lirik lagu “*Aku Anak Khalifah, Ingin jadi Pengusaha, Rajin Salat, Rajin Ngaji, Tiap Hari Salat Duha, Insya Allah Pasti Bisa.*”

Pembelajaran tauhid di TK Khalifah memiliki beberapa indikator, seperti menyebutkan kalimat tauhid, mengisahkan kandungan surah Al-Ikhlâs, menyebutkan sifat-sifat wajib Allah, mengenali ciptaan Allah, menghafal nama-nama nabi, memahami mukjizat nabi, menyebutkan kitab-kitab suci, serta meyakini konsep qadha dan qadar dalam contoh kemiskinan dan kekayaan. Selain itu, siswa diajarkan tentang tanda-tanda hari kiamat, kewajiban salat lima waktu, arti puasa dan zakat, serta pentingnya sedekah. Kegiatan praktik langsung juga menjadi bagian dari pembelajaran, seperti *market day* yang dilakukan di lingkungan sekitar sekolah dan kegiatan sedekah di masyarakat.

Salat duha menjadi kegiatan wajib di TK Khalifah karena dianggap sebagai rahasia kesuksesan finansial. Salat duha tidak hanya sekadar ibadah, tetapi juga diyakini membuka pintu rezeki, terutama jika diikuti dengan doa yang spesifik berkaitan dengan rezeki. Cerita-cerita yang dikisahkan di kelas banyak berkaitan dengan kisah sukses pengusaha dalam sejarah Islam, seperti kisah Usman bin Affan yang membeli sumur pada masa perang Badar agar bisa membantu masyarakat.

Pendidikan di TK Khalifah, menjadi pengusaha dianggap sebagai jalan terbaik untuk mencapai kestabilan finansial, sebagaimana dicontohkan oleh para sahabat Nabi yang mayoritas adalah pedagang sukses. Hadis Nabi yang menyatakan bahwa sembilan dari sepuluh pintu rezeki ada pada perdagangan menjadi inspirasi utama dalam pendidikan di TK Khalifah. Kewirausahaan dikaitkan dengan agama, karena sukses dalam bisnis dianggap sebagai salah satu bentuk syiar Islam. Dalam pemaknaan ini, orang yang sukses lebih mudah merealisasikan tujuan dakwah dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki kestabilan finansial.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi tauhid dan kewirausahaan di TK Khalifah mencerminkan pragmatisme dalam pendidikan Islam. Filsafat pragmatis-instrumental yang menekankan pentingnya kemandirian dan pembelajaran berbasis pengalaman. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan kewirausahaan secara praktis, tetapi juga membentuk pola pikir anak agar lebih adaptif, inovatif, dan berani dalam mengambil keputusan. Kurikulum yang diterapkan mengacu pada nilai-nilai kehidupan Rasulullah dan para sahabat yang dikenal sebagai pedagang dan pengusaha, sehingga pembelajaran kewirausahaan diintegrasikan dengan aspek moral dan spiritual. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya belajar tentang konsep ekonomi dan bisnis sejak dini, tetapi juga memahami etika dan tanggung jawab dalam berwirausaha. Model pembelajaran di TK Khalifah dirancang untuk membangun keterampilan ekonomi, kreativitas, inovasi, serta karakter mandiri pada peserta didik. Melalui berbagai aktivitas yang menstimulasi jiwa kewirausahaan, anak-anak didorong untuk mengembangkan inisiatif, bekerja sama, dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Selain itu, pendidikan ini juga menanamkan nilai-nilai agama sebagai landasan dalam berwirausaha, sehingga peserta didik tidak hanya memiliki keterampilan ekonomi, tetapi juga sikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan holistik ini, pendidikan tauhid dan kewirausahaan di TK Khalifah menjadi salah satu model pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter tauhid dan kesiapan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, K., Ratnasari, D., & Zakaria, A. R. (2023). *Revitalizing the Mainstream Transformative Islamic Education of Muhammad Jawwad Ridla (Sociological-Philosophical Perspective): Efforts to Overcome Critical Issues in the Renewal of Islamic Education*. 11(1).
- Anam, M. S., Mochlasin, M., Yulianti, W., Afisa, I., & Safitri, N. A. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Religiusitas, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Faktor Demografi terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1369–1382. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1369-1382>
- Fahri Hidayat. (2024). Karakteristik Pendidikan dan Ilmuwan Muslim Periode Keemasan 750-950 M. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 7(1), 113–126. <https://doi.org/10.24256/iqro.v7i1.5267>
- Fattah Santoso, M. A., & Khoirudin, A. (2018). Tipologi Filsafat Pendidikan Islam: Kajian Konsep Manusia dan Tujuan Pendidikan Berbasis Filsafat Islam Klasik. *Afkaruna*, 14(1). <https://doi.org/10.18196/AIIJIS.2018.0081.75-100>
- Firmansyah, M., & Asmuki, A. (2023). PEMIKIRAN PRAGMATISME IBNU KHALDUN DAN RELEVANSINYA DENGAN MERDEKA BELAJAR KURIKULUM MERDEKA. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 8(1), 99–108. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v8i1.2788>
- Hasanah, N. I. (2021). Implementasi Program Kidspreneurship pada TK Khalifah di Kalimantan Selatan. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 15–25. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i1.9806>
- Hidayat, F., & Rohman, M. (2024). Modernisasi Pendidikan Islam di MInangkabau: Studi tentang Interaksi dengan Pan-Islamisme (1909-1945). *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 9(2), 169–186. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v9i2.10955>
- Kurniandini, S., Chailani, M. I., & Fahrub, A. W. (2022). Pemikiran Ibnu Khaldun (Pragmatis-Instrumental) Tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Dunia Modern. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 349–360. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2864>

- Mahdiyah, M. H., & Aziza, A. (2021). Manajemen Kurikulum Berbasis Entrepreneurship di TK Khalifah Banjarmasin 1 Banjarmasin Kalimantan Selatan. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(2), 137. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i2.3886>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Maula, I. (2023). Analisis Model Pembelajaran Berorientasi Kewirausahaan melalui Project Based Learning pada usia 5-6 tahun di TK Khalifah Baciro. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting*, 3(1). <https://doi.org/10.30596/al-hanif.v3i1.14885>
- Muhti Al Umam. (2024). Jawwad Ridla's Interpretation of Islamic Educational Philosophical Schools. *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 2(1), 19–29. <https://doi.org/10.58355/dirosat.v2i1.55>
- Nufus, F. P., Agustina, S. M., Lutfiah, V. L., & Yulianti, W. (2018). KONSEP PENDIDIKAN BIRRUL WALIDAIN DALAM QS. LUQMAN (31): 14 DAN QS. AL – ISRA (17): 23-24. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 16. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>
- Nurlia, T. W., Firdaus, F., Prasetyo, M. D., Mulyani, E. S., Rosyidah, R., & Rahmawati, I. D. (2025). Peranan Pembelajaran Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5(1), 38–48. <https://doi.org/10.52620/jeis.v5i1.91>
- Parid, M., & Rosadi, R. (2020). Aliran Filsafat dalam Pendidikan Islam Ditinjau dari Perspektif Muhammad Jawwad Ridla. *Journal of Islamic Education Policy*, 4(2). <https://doi.org/10.30984/jiep.v4i2.1285>
- Rasyad, R. (2022). Konsep Khalifah dalam Al-Qur'an (Kajian Ayat 30 Surat al-Baqarah dan Ayat 26 Surat Shaad). *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, 19(1), 20. <https://doi.org/10.22373/jim.v19i1.12308>
- Ridla, M. J. (1997). *at-Tarbiyyah al-Islāmiyyah: Tasa'ulat haula Jidaliyah al-Islām wa al-Ḥadāshah*. Dar Yazur.
- Siregar, M. (2020). *Syekh Nawawi Al Bantani (Mahaguru Sejati): Filsafat dan Pemikirannya tentang Pendidikan Islam*. Pascasarjana FTIK UIN Sunan Kalijaga.
- Sujana, I. W., & Ridzal, N. A. (2022). Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Islami GEenerasi Muda Melalui Seminar Wirausaha Islami. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 5(2), 527–535. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.8136>
- Sulaiman, F. H. (1997). *Mazāhib fi at-Tarbiyyah: Bahsun fi al-Mazhab at-Tarbawī 'inda Ibnī Khaldūn*. Maktabah Naḥḍah.
- Yusuf, R. (n.d.). *Konsep Bisnis Abdurrohman Bin 'Auf Radiyallahu 'Anh Ditinjau dari Fiqih Muamalah dan Sejarah*.
- Zaironi, M., & Suprayitno, E. (2023). Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keagamaan Untuk Membentuk Kemandirian Siswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1349–1376. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.5995>